

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan melalui berbagai usaha kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan melalui pendekatan peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Sebagai sarana kesehatan, rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang cepat, lengkap dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan memenuhi prinsip kemanusiaan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Ariyanti, 2005).

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan bagi setiap pemakai jasa yang disesuaikan dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta penyelenggaraan sejalan dengan kode etik dan standar pelayanan profesi yang telah ditetapkan (Azwar, 1996).

Sebagai industri pelayanan kesehatan, kepuasan pasien merupakan salah satu tujuan utama rumah sakit. *William Krowinski dan Steven Steiber* (1996) mendefinisikan kepuasan pasien sebagai evaluasi yang positif tentang dimensi pelayanan yang spesifik yang didasari pada harapan pasien dan mutu pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan (*provider*) (Ariyanti, 2005).

Rumah Sakit "X" merupakan Rumah Sakit swasta pemilik modal tipe Madya. Rumah Sakit "X" dibangun pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tanggal 28 November 1991 dengan izin penyelenggaraan oleh PT. "X". Rumah Sakit "X" telah diakreditasi oleh Departemen Kesehatan pada tanggal 12 Maret 1999 dengan hasil keputusan akreditasi penuh dengan nilai B. Pada tahun 2003, Rumah Sakit "X" berhasil melakukan akreditasi untuk penilaian 12 pelayanan kemudian pada tahun 2004 karena terdapat kebijakan baru maka Rumah Sakit "X" kembali di akreditasi untuk 16 pelayanan. Terakhir pada tahun 2009 ini, Rumah Sakit "X" sedang melakukan persiapan akreditasi untuk melanjutkan pada tingkat 16 pelayanan.

Tidak berbeda dengan rumah sakit lain pada umumnya, kepuasan pasien juga merupakan salah satu tujuan utama dari Rumah Sakit “X” Jakarta. Sesuai dengan salah satu Misi yang dimiliki oleh Rumah Sakit “X” yaitu “Menjadi Rumah Sakit dengan pelayanan kesehatan bertaraf internasional, dimana sumber daya manusia dan teknologi kedokteran, perawatan dan kesehatan menjadi pendukung utama yang senantiasa mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di Indonesia.”, maka hal ini mendorong Rumah Sakit “X” untuk dapat memberdayakan sebaik-baiknya peluang bisnis yang dimiliki serta segala sumber daya yang dimiliki dan hal ini tidak lain ditujukan untuk dapat memenuhi kepuasan pasien.

Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X” Jakarta merupakan salah satu unit penunjang yang secara tidak langsung ikut mendukung keberhasilan tujuan yang hendak dicapai. Walaupun hanya berperan sebagai salah satu unit penunjang, namun keberhasilan Bagian Logistik Umum dalam menjalankan fungsinya merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelancaran administrasi dan operasional yang berguna untuk mewujudkan kelas perawatan yang optimal.

Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X” Jakarta merupakan Bagian yang berhubungan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur, Asisten Direktur Bidang Umum dan Manajer Penunjang Umum. Kegiatan yang dilaksanakan di Bagian Logistik Umum adalah melaksanakan perencanaan pengadaan barang, penyimpanan barang, pendistribusian barang ke Bagian Pemakai, pemeliharaan barang, serta penghapusan barang yang tidak lagi dibutuhkan atau tidak dapat lagi digunakan oleh Bagian Pemakai.

Menurut Subagya (1994), logistik merupakan ilmu pengetahuan dan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran & pemeliharaan serta penghapusan material atau alat-alat.

Sedangkan menurut Donald J. Bowersox (1995), manajemen logistik merupakan proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari para *supplier*, di antara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para langganan.

Secara umum, manajemen logistik mempunyai tujuan agar barang yang diperlukan untuk proses produksi atau kegiatan operasional dapat tersedia dengan kuantitas, kualitas, waktu dan tempat yang dibutuhkan dengan biaya seefisien mungkin. Demikian pula tujuan dari manajemen logistik di Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X” yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang umum yang diperlukan oleh seluruh unit yang ada di dalam rumah sakit (Bagian Pemakai).

Dalam memenuhi kebutuhan barang umum (alat rumah tangga (ART), alat tulis kantor (ATK), cetakan (CTK), linen dan alat teknik atau barang *maintenance*) yang dibutuhkan oleh Bagian Pemakai fungsi perencanaan dalam manajemen logistik memegang peranan yang sangat penting karena perencanaan yang tidak baik dapat mempengaruhi kelancaran pelayanan rumah sakit. Namun pada kenyataannya, seringkali barang umum yang dibutuhkan oleh Bagian Pemakai tidak tersedia di gudang, sehingga Bagian Pemakai harus menunggu terlebih dahulu permintaan barang umum yang diajukannya dan ini dapat menjadi penghambat kelancaran kegiatan administrasi dan operasional rumah sakit.

Perencanaan pengadaan barang umum yang kurang didukung oleh data yang akurat merupakan faktor penyebab persediaan/inventory stock yang ada bisa jadi tidak akurat sehingga dapat terjadi keterlambatan pengadaan barang yang berdampak pada kekosongan stock ataupun kelebihan jumlah persediaan yang berarti merupakan ketidakefisiensian pengadaan barang kebutuhan umum yang dapat berdampak pada pemborosan biaya.

Penggunaan sistem komputerisasi dan ketersediaan sistem aplikasi yang berada di dalamnya, merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam melakukan perencanaan barang yang sesuai dengan kebutuhan bagian Pemakai. Namun, pada kenyataannya sistem aplikasi komputer yang tersedia tidak cukup untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan perencanaan. Selain itu ketidakterediaan data dan kurangnya kemampuan analisis yang akurat dalam melakukan kegiatan perencanaan barang kebutuhan umum juga merupakan faktor penyebab kegiatan perencanaan tidak dapat berjalan secara optimal.

1.2. Perumusan masalah

Perencanaan mempunyai peran yang besar dalam menunjang kelancaran pelayanan logistik. Dengan memperhatikan hal tersebut, penulis bermaksud mempelajari mekanisme perencanaan kebutuhan barang logistik tersebut di Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X” Jakarta. Keinginan ini disebabkan selama penulis melakukan observasi di Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X”, metode perencanaan yang dilakukan hanya berdasarkan perbandingan antara jumlah persediaan akhir barang di komputer dan kartu stock, dengan hasil perkiraan atau estimasi mengenai kebutuhan barang oleh bagian pemakai selama satu minggu yang di dapat dengan cara menggunakan pengalaman yang selama ini telah didapatkan tanpa didukung oleh data atau informasi yang lebih akurat. Berdasarkan metode perencanaan ini, seringkali persediaan barang umum yang dibutuhkan oleh bagian pemakai yaitu mencakup seluruh unit di Rumah Sakit “X”, tidak dapat terpenuhi secara tepat waktu, sehingga bagian pemakai harus menunggu proses pengadaan barang kebutuhannya selama satu-tiga minggu. Selain itu informasi yang kurang mengenai sisa stok atau sisa persediaan yang harus tersedia di gudang, waktu tunggu yang dibutuhkan selama proses pengadaan barang dari mulai perencanaan pengadaan barang sampai dengan pengiriman barang oleh supplier serta seringnya intensitas perencanaan pengadaan barang (perencanaan dilakukan setiap minggu) membuat proses pengadaan kebutuhan barang umum yang dibutuhkan oleh bagian pemakai menjadi tidak tepat waktu dan kurang efisien dari segi biaya.

Perencanaan logistik yang baik adalah bila selalu dapat menjaga ketersediaan barang secara konsisten dan menjaga mutu barang dengan mengurangi sekecil mungkin kesalahan jenis dan jumlah barang yang dibutuhkan oleh Bagian Pemakai. Sedangkan menurut Malayu S. P. Hasibuan (2001), asas perencanaan yang baik adalah yang menerapkan *Principle of Efficiency of Planning* artinya suatu perencanaan efisien bila perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang sekecil-kecilnya. Berdasarkan pada prinsip tersebut dan berdasarkan pada keadaan nyata yang ada di Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X”, penulis berpendapat bahwa terdapat masalah antara metode perencanaan kebutuhan barang umum yang dilaksanakan

dengan jumlah serta ketepatan waktu yang dibutuhkan oleh Bagian Pemakai dan oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai metode perencanaan barang umum yang selama ini dilaksanakan oleh Rumah Sakit “X”, apakah telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan rumah sakit. Hal–hal yang akan dipelajari dari penelitian ini adalah bagaimana mekanisme atau metode perencanaan kebutuhan barang umum dan faktor–faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agar dapat membuat suatu perencanaan yang tepat waktu, tepat jenis dan tepat jumlah barang yang dibutuhkan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Atas dasar masalah penelitian tersebut diatas timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan stuktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana, metode serta persediaan yang digunakan dalam kegiatan perencanaan pengadaan barang di Bagian Logistik Umum ?
2. Bagaimana keadaan perencanaan pengadaan barang di bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X”, Permintaan Bagian Pemakai, *Lead Time* serta *Safety Stock* yang ada ?
3. Bagaimana perencanaan kebutuhan barang logistik umum di Rumah Sakit “X” Jakarta dilakukan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Melakukan analisis perencanaan pengadaan barang umum di Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X” Tahun 2009 dan faktor–faktor yang berperan dalam perencanan tersebut yang akan menjadi masukan untuk pengelolaan logistik umum yang efektif dan efisien.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dana, metode serta persediaan yang tersedia untuk perencanaan kebutuhan barang logistik umum.
2. Melakukan analisa struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan dana berdasarkan teori yang ada.
3. Perencanaan kebutuhan barang logistik umum Rumah Sakit “X” Jakarta dengan menerapkan metode analisa *Reorder Point*.
4. Pembuatan perencanaan kebutuhan barang logistik umum Rumah Sakit “X” Jakarta yang sesuai dengan metode analisa *Reorder Point* sebagai dasar perencanaan kebutuhan yang efektif dan efisien.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pengambil keputusan sebagai masukan untuk menyempurnakan sistem pembuatan perencanaan logistik barang umum agar pengelolaan Bagian Logistik Umum menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga meningkatkan mutu pelayanan yang optimal bagi rumah sakit.

1.5.2. Bagi Penulis

1. Penulis mendapat kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama serada diperkuliahan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang perencanaan manajemen logistik

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

1. Bermanfaat untuk menilai apakah program pendidikan sesuai untuk kebutuhan lapangan.
2. Mengetahui sejauh mana dengan metode yang diterapkan saat ini, materi pendidikan dapat diserap, dicerna dan diterapkan di lapangan oleh anak didik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bagian Logistik Umum Rumah Sakit “X” Jakarta. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei 2009. Oleh karena luasnya permasalahan dalam pengelolaan logistik maka penelitian akan dibatasi pada aspek kegiatan perencanaan kebutuhan barang logistik umum. Adapun hal-hal yang mempengaruhi di luar kegiatan perencanaan kebutuhan masih secara langsung terkait dengan topik penelitian ini akan dimanfaatkan dalam mendukung kajian yang dilakukan. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer rumah sakit yang didapat melalui observasi, wawancara secara langsung dan mendalam kepada Kepala Bagian Logistik Umum maupun karyawan Bagian Logistik Umum, staf Keuangan, pihak manajemen yaitu Manajer Bagian Penunjang Umum serta metode telaah dokumen.

